



Penguatan Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyahan melalui Media Jari Ajaib pada Materi Penjumlahan Siswa Sekolah Dasar

Jurnal
Evaluasi
dan Kajian
Strategis
Pendidikan
Dasar

*Nurul Nujum¹, Dien Nurmarina Malik Fadjar²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: dwioyong@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| Article History Submission: 2025-06-23 Accepted: 2026-01-16 Published: 2026-01-26 | Character education is a fundamental pillar in shaping students' personality, especially at the primary level where basic values are first internalized. This classroom action research aimed to describe the effectiveness of the "Jari Ajaib" (Magic Fingers) instructional media in strengthening character education based on Al-Islam and Kemuhammadiyahan (AIK) values through addition learning in Grade 1 students at SD Negeri 13 Kota Sorong. The study employed a qualitative-quantitative descriptive approach within a classroom action research framework. The participants were 21 students, and data were collected using character observation sheets, semi-structured interview guidelines for teachers and students, documentation of learning activities, and a simple addition test administered before and after the intervention. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques for character development and simple descriptive statistics for students' understanding of addition. The findings indicate improvement in students' responsibility, cooperation, honesty, discipline, and empathy during learning activities using the Jari Ajaib media, accompanied by better accuracy and confidence in performing addition tasks. The explicit integration of AIK values also contributed to an engaging, joyful, and spiritually meaningful learning atmosphere. These results suggest that mathematics instruction can function not only to strengthen cognitive abilities but also as an effective vehicle to cultivate students' religious character through contextual integration of AIK values in everyday classroom practice. |
| Keywords: Character Education; Learning Media; Classroom Action Research; Islamic and Muhammadiyah Values (AIK); Elementary Mathematics Learning. | |
| Artikel Info Sejarah Artikel Penyerahan: 2025-06-23 Diterima: 2026-01-16 Dipublikasi: 2026-01-26 | |
| Kata kunci: Pendidikan Karakter; Media Pembelajaran; Penelitian Tindakan Kelas; Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK); Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. | Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar ketika nilai-nilai dasar mulai diinternalisasikan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran "Jari Ajaib" dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) melalui pembelajaran penjumlahan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Kota Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi karakter, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk guru dan siswa, dokumentasi aktivitas pembelajaran, serta tes penjumlahan sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menelaah perkembangan karakter, serta statistik deskriptif sederhana untuk melihat pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku pada karakter tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kedisiplinan, dan empati siswa selama pembelajaran menggunakan media Jari Ajaib, disertai peningkatan ketepatan dan kepercayaan diri dalam melakukan operasi hitung. Media Jari Ajaib juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna secara spiritual melalui integrasi eksplisit nilai-nilai AIK dalam pembelajaran matematika. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan kemampuan kognitif, tetapi juga dapat menjadi wahana efektif pembinaan karakter religius siswa melalui integrasi kontekstual nilai AIK dalam praktik pembelajaran sehari-hari. |

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Di Indonesia, tantangan implementasi pendidikan karakter sering tampak pada

rendahnya konsistensi penanaman nilai-nilai positif kepada siswa pada tahap awal pembentukan kepribadian. Fenomena pergeseran budaya sosial yang cenderung pragmatis dan materialistik turut mendorong melemahnya nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Rosarineysa et al., 2023).

Karena itu, pendidikan karakter perlu ditempatkan sebagai ruh dari seluruh proses pembelajaran, bukan sekadar program tambahan. Pendekatan integratif antara nilai religius dan nilai sosial menjadi penting, terutama ketika nilai tersebut dihidupkan melalui mata pelajaran yang bersifat dasar dan dekat dengan pengalaman belajar siswa. Penguatan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan inovatif diyakini mampu menghasilkan dampak yang lebih bermakna terhadap pembentukan karakter siswa (Salsabila et al., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks tersebut adalah integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam pembelajaran. Nilai AIK mencakup tauhid, ibadah, akhlakul karimah, serta semangat amar ma'ruf nahi munkar yang menekankan keaktifan sosial dan spiritual. Integrasi AIK tidak hanya membentuk pribadi religius, tetapi juga mendorong peserta didik menjadi insan yang kritis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama (M. A. A. Fikri, 2022).

Dalam konteks pembelajaran matematika dasar, media konkret dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan nilai karakter secara alami. Media "Jari Ajaib" dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran penjumlahan melalui visualisasi jari tangan dan aktivitas interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep sekaligus belajar berinteraksi secara positif. Pengalaman belajar yang dirancang dengan narasi nilai AIK memungkinkan siswa belajar secara reflektif tanpa merasa digurui (Astuti et al., 2024; Hariyady et al., 2021), serta mendorong kejujuran dalam menghitung dan tanggung jawab terhadap hasil kerja (Yanti & Sya, 2024).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual, terutama yang menggunakan media yang mudah dipahami anak, dapat menumbuhkan empati, disiplin, dan kepedulian sosial (S. H. Fikri et al., 2023). Namun, implementasi nilai AIK melalui media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah negeri masih relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian yang menyoroti bagaimana integrasi tersebut bekerja dalam kelas yang heterogen. Pendekatan pembelajaran berbasis AIK memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam berbagai bidang studi selain PAI (Sumaryati & Retnasari, 2021). Konteks sosial dan budaya lokal juga perlu diperhatikan dalam mengembangkan program pendidikan karakter. Di SD Negeri 13 Kota Sorong yang memiliki keberagaman latar belakang siswa, pendekatan karakter berbasis AIK dapat menjadi jembatan dalam membangun harmoni sosial dan toleransi antarsiswa sejak dini.

Dalam kerangka pendidikan Islam, konsep akhlakul karimah menjadi esensi dari pendidikan karakter, karena mencerminkan kepribadian islami yang menyatu antara pengetahuan, keimanan, dan tindakan. Akhlak mulia perlu menjadi kerangka nilai utama yang diterapkan dalam seluruh proses

pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Rochana et al., 2024). Nilai AIK memberikan dasar berpikir bahwa aktivitas belajar di sekolah termasuk bagian dari ibadah kepada Allah SWT (Nisa et al., 2023).

Ajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber nilai utama dalam AIK yang mendasari pembentukan karakter siswa. Prinsip ta'awun (saling tolong-menolong) dan amanah (bertanggung jawab) dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kolaboratif untuk menumbuhkan kelas yang inklusif dan mendidik siswa peduli terhadap sesama (Istiqomah et al., 2024; Mery et al., 2022). Media Jari Ajaib memadukan unsur konkret-visual dengan latihan bertahap sehingga membantu siswa menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan pengalaman nyata dalam menghitung, terutama pada materi penjumlahan (Iswantiningtyas et al., 2023). Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu hitung, tetapi juga sebagai pemicu interaksi dan pembiasaan nilai karakter selama proses belajar.

Media ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bernilai AIK secara implisit. Guru dapat memanfaatkan momen interaksi antarsiswa untuk menanamkan nilai kejujuran dalam menghitung, tanggung jawab menyelesaikan tugas, serta kedisiplinan mengikuti aturan belajar. Kegiatan berpasangan atau berkelompok juga membuka ruang bagi siswa untuk saling berbagi, berdiskusi, dan membangun empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Sebagai inovasi yang mudah dibuat dan digunakan, Jari Ajaib berpotensi direplikasi di berbagai sekolah dengan latar sosial budaya yang beragam (Budiono et al., 2022; Seda & Niron, 2022). Secara teoretis, pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung; interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar mendorong perkembangan kognitif sesuai tahapannya (T. D. Amalia & Indrakurniawan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media Jari Ajaib dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis AIK sekaligus mendukung pemahaman penjumlahan siswa kelas I di SD Negeri 13 Kota Sorong. Integrasi nilai AIK dalam pembelajaran matematika diharapkan membantu siswa berkembang secara akademik dan menginternalisasi nilai moral sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain deskriptif yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan tindakan perbaikan pembelajaran secara reflektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang

dapat diulang hingga indikator keberhasilan tercapai. Pendekatan campuran digunakan agar perubahan karakter dapat dipotret melalui data kualitatif, sementara perkembangan pemahaman penjumlahan diperkuat melalui ringkasan data kuantitatif sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Lokasi dipilih karena merupakan sekolah dasar negeri dengan latar belakang siswa yang beragam serta memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan karakter sejak jenjang awal. Selain itu, penerapan nilai AIK dalam sekolah negeri menjadi konteks menarik untuk diteliti karena tidak semua siswa berasal dari latar pendidikan Muhammadiyah.

Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas I SD Negeri 13 Kota Sorong. Siswa berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan afektif, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang konkret, terarah, dan menyenangkan. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika pembelajaran, termasuk penggunaan data hanya untuk kepentingan pengembangan pembelajaran serta menjaga kerahasiaan identitas siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi menggunakan lembar pengamatan karakter yang memuat indikator tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengonfirmasi temuan observasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan artefak pembelajaran (misalnya, catatan tugas dan foto kegiatan).

Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan (kategorisasi), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi ditafsirkan berdasarkan indikator karakter yang telah ditetapkan, serta diperkuat melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) agar temuan lebih valid. Untuk memperkuat dimensi kognitif pembelajaran penjumlahan, digunakan tes penjumlahan sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan. Hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana (misalnya, rerata dan kecenderungan ketuntasan) guna memberikan gambaran perubahan pemahaman siswa setelah penggunaan media Jari Ajaib.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran penjumlahan menggunakan media Jari Ajaib di kelas I SD Negeri 13 Kota Sorong diawali dengan perencanaan tindakan yang difokuskan pada upaya meningkatkan keterlibatan belajar siswa, memperkuat pendidikan karakter, serta mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan

hasil identifikasi awal, pembelajaran penjumlahan sebelumnya cenderung bersifat abstrak dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga diperlukan penggunaan media konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, media Jari Ajaib dirancang sebagai alat bantu pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi nilai, dengan dukungan perangkat pembelajaran, lembar observasi karakter, dokumentasi aktivitas belajar, serta instrumen tes penjumlahan sederhana untuk memantau perkembangan kognitif siswa.

Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media Jari Ajaib secara terstruktur dalam aktivitas belajar individu, berpasangan, dan kelompok kecil. Selama proses tindakan berlangsung, guru memfasilitasi siswa untuk menggunakan jari sebagai representasi konkret dalam melakukan operasi penjumlahan, sekaligus mengaitkan setiap aktivitas belajar dengan nilai-nilai AIK, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Implementasi tindakan menunjukkan perubahan yang nyata pada keterlibatan siswa, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, keberanian mencoba menyelesaikan soal, serta partisipasi aktif dalam diskusi sederhana. Interaksi belajar tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga berkembang antarsiswa melalui aktivitas saling membantu dan berbagi strategi berhitung, sehingga pembelajaran berlangsung lebih hidup dan bermakna.

Selama pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mencermati perkembangan karakter dan keterlibatan belajar siswa, serta untuk mengumpulkan bukti empiris melalui catatan observasi, dokumentasi tugas, dan hasil kerja siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab berkembang melalui kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa arahan berulang, menjaga media pembelajaran yang digunakan, serta menyampaikan hasil kerja secara jujur. Karakter kerja sama tampak dari meningkatnya interaksi positif dalam kelompok, di mana siswa mulai saling berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Kejujuran terinternalisasi melalui keberanian siswa mengakui kesalahan atau keterbatasan pemahaman, yang ditunjukkan dengan ungkapan-ungkapan sederhana namun bermakna. Disiplin dan empati juga menunjukkan perkembangan melalui kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta kepedulian siswa terhadap teman yang membutuhkan bantuan.

Refleksi terhadap hasil tindakan menunjukkan bahwa penggunaan media Jari Ajaib mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai AIK dalam pembelajaran matematika. Integrasi nilai religius dilakukan secara kontekstual dengan menanamkan pemahaman bahwa aktivitas belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT, sehingga siswa tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan adab dalam proses belajar. Nilai akhlakul karimah tercermin dalam interaksi sosial siswa yang semakin sopan, kebiasaan memberi salam, mengucapkan terima kasih, serta sikap saling menghargai selama diskusi dan presentasi hasil kerja.

Dari aspek kognitif, hasil tes sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan ketepatan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan. Kesalahan perhitungan berkurang, dan siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menjelaskan langkah-langkah berhitung dengan bantuan visualisasi jari. Temuan ini memperkuat hasil observasi bahwa penggunaan media konkret dapat membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara lebih baik, sekaligus menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif. Secara keseluruhan, refleksi terhadap proses dan hasil tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran penjumlahan menggunakan media Jari Ajaib tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman matematika siswa, tetapi juga berperan signifikan dalam pembinaan karakter religius berbasis AIK, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih holistik dengan memadukan aspek kognitif, sosial, dan spiritual dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

B. Pembahasan

Pembelajaran penjumlahan dengan pendekatan berbasis media Jari Ajaib memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa kelas I SD. Peningkatan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kepercayaan dan ruang untuk mengelola aktivitasnya sendiri, mereka mampu menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini penting dalam konteks pendidikan karakter karena tanggung jawab adalah salah satu pilar utama dalam membangun kedewasaan moral sejak dulu.

Aspek kerja sama yang berkembang selama pembelajaran juga mengindikasikan bahwa proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sosial. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk memahami

perbedaan, berkompromi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pengalaman ini memperkaya kemampuan interpersonal siswa dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelompok. Dengan kata lain, pembelajaran kolaboratif menjadi medium efektif dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan empati di antara siswa.

Nilai kejujuran yang tampak dalam perilaku siswa saat menyampaikan hasil perhitungan mereka menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral dapat terjadi melalui pengalaman langsung yang bermakna. Ketika siswa diberi ruang untuk melakukan kesalahan dan memperbaikinya tanpa tekanan, mereka akan lebih jujur terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, di mana siswa merasa dihargai dan diterima apa adanya. Pembentukan sikap disiplin juga menjadi capaian penting dalam pembelajaran ini. Disiplin yang dimaksud tidak sekadar dalam bentuk kepatuhan terhadap peraturan guru, melainkan muncul sebagai kesadaran dari dalam diri siswa untuk menghargai waktu, proses, dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Disiplin yang bersumber dari pemahaman internal cenderung lebih langgeng dibandingkan disiplin yang ditegakkan secara koersif.

Empati yang mulai tumbuh dari cara siswa merespon teman yang mengalami kesulitan memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang berbasis kolaborasi tidak hanya menghasilkan capaian akademik, tetapi juga membentuk hati dan perasaan siswa. Nilai empati ini sangat penting dalam membangun masyarakat masa depan yang tidak individualistik, melainkan saling peduli dan mampu hidup dalam harmoni sosial. Kehadiran nilai-nilai AIK dalam proses pembelajaran memberikan dimensi spiritual yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Ketika kegiatan belajar dikaitkan dengan konsep ibadah, siswa mulai memaknai pembelajaran bukan sebagai beban, tetapi sebagai bentuk pengabdian. Motivasi belajar pun bergeser dari orientasi nilai akademik menuju kesadaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan.

Akhlakul karimah yang terlihat dalam perilaku siswa selama kegiatan kelompok menunjukkan bahwa karakter mulia dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan dalam konteks nyata. Siswa belajar bahwa bersikap sopan, menghargai orang lain, dan menjaga lisan bukan hanya bagian dari aturan sekolah, melainkan merupakan cerminan dari pribadi yang terdidik dan beradab. Pendekatan seperti ini memungkinkan transformasi nilai moral dari teori ke praktik.

Media Jari Ajaib sendiri terbukti tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan tampilan visual yang menarik dan penggunaan yang sederhana, media ini mampu menjembatani konsep abstrak menjadi konkret, dan pada saat yang sama menjadi sarana untuk membentuk nilai-nilai karakter. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan holistik memiliki dampak yang luas, tidak terbatas pada aspek kognitif. Suasana belajar yang tercipta menjadi lebih dinamis, penuh interaksi, dan bermakna. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menuntun proses pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai moral. Interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, menjadi ruang penting bagi pembentukan karakter, di mana nilai-nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupi dan dialami bersama.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis media konkret seperti Jari Ajaib membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi, tidak terpisah dari pembelajaran akademik. Integrasi ini justru memperkuat proses pendidikan secara menyeluruh, di mana siswa tidak hanya menjadi lebih paham materi, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang lebih baik. Ini merupakan cerminan pendidikan ideal, yaitu pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya: cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media Jari Ajaib efektif digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sekaligus mendukung pemahaman konsep penjumlahan pada siswa kelas I SD. Selama pembelajaran, siswa menunjukkan perkembangan perilaku pada aspek tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kedisiplinan, dan empati, serta lebih percaya diri dan lebih tepat dalam melakukan operasi hitung penjumlahan. Integrasi nilai AIK dalam aktivitas matematika menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna karena menggabungkan aspek kognitif, sosial, dan spiritual secara terpadu.

B. Saran

Guru disarankan mengembangkan dan manfaatkan media konkret seperti Jari Ajaib sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai AIK melalui pembiasaan yang konsisten selama proses belajar.

Sekolah dapat mendukung keberlanjutan program dengan menyediakan forum berbagi praktik baik antar guru dan menyiapkan perangkat observasi karakter yang sederhana namun terstandar. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan desain yang lebih kuat (misalnya eksperimen atau quasi-eksperimen) dan cakupan subjek yang lebih luas agar dampak pembelajaran dapat diukur lebih terperinci, termasuk efek jangka panjang. Selain itu, keterlibatan orang tua penting diperkuat melalui komunikasi rutin agar pembiasaan nilai karakter di sekolah konsisten dilanjutkan di rumah dan lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, D. E., Yuliani, A. P., Fitriani, S. A., & Suprianto, O. (2024). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP NILAI MORAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129–138.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1314>
- Amalia, N., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>
- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa Melalui Projek Penguan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.6048>
- Anisah, A. S., & Holis, A. (2020). Enkulturasasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(2), 318.
<https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1005>
- Astuti, D. N., Rahmawati, S., Aprima, S. G., & Faziz, M. (2024). Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pendidikan Karakter Di SMP It Sahabat Qur'An. *Ta Lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 325–333.
<https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.7011>
- Budiono, B., Marhamah, S., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 94–100.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Dewi, R. P., Mukti, A., & Haidir, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Sd Negeri 106826 Desa Sidodadi. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20123>
- Fanny, A. M., Susiloningsih, W., & Irianto, A. (2022). Studi

- Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS. *Wahana*, 74(2), 304–313.
<https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.7004>
- Fikri, M. A. A. (2022). Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 4(2), 150–162.
<https://doi.org/10.59261/jequi.v4i2.97>
- Fikri, S. H., Panji, W. R. W. R., & Fitriyah, E. L. (2023). Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi: Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.485>
- Hariandi, A., Yulianti, W., Hikmah, N., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2023). Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10674–19679.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3310>
- Hariyady, H., Kholimi, A. S., Tsaqib, N., & Rijal, M. A. S. (2021). BAIQ: Aplikasi Pembelajaran Iqro Berbasis Ponsel Pintar Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Religius. *Cybernetics*, 5(02), 67.
<https://doi.org/10.29406/cbn.v5i02.2730>
- Istiqomah, F., Faiz, M. N., & Rosmilawati, I. (2024). Memaknai Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Gotong Royong Untuk Membentuk Budaya Positif Siswa SD Negeri Kebaharan 1 Kota Serang. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 457–465.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.837>
- Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., Khan, R. I., Pristiani, Y. D., Nursalim, N., & Sofwina, Y. T. (2023). Pengembangan Kotak Dolananku Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Kreatif Pada Anak. *Efektor*, 10(1), 148–156.
<https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19594>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nisa, A., Erhamwilda, & Khambali, K. (2023). Implementasi Program Etika Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 915–922.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2907>
- Riantika, A., Susanto, M. R., Arumsari, M. D., & Selimanorita, S. (2024). Pentas Kreasi Wayang Barang Bekas Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 12(1), 48–55.
<https://doi.org/10.36806/jsrw.v12i1.206>
- Rochana, I. P., Ismawarni, Y., & Mahardika, L. A. (2024). Pendampingan Redesain Sekolah MIM AKA Mojogedang Melalui Integrasi Nilai Akhlakul Karimah Dan Pendekatan Ramah Anak. *Abdi Teknology*, 319–327.
<https://doi.org/10.23917/abditeknology.v5i1.4811>
- Rosarineysa, M. A. D., Utami, B. S., & Maharani, P. I. (2023). Buku Aktivitas Anak Tentang Pendidikan Karakter Dengan Tokoh Wayang Punakawan Untuk Kelas 2 SD. *Judikatif Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 5(2), 74–84.
<https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i2.148>
- Salsabila, D., Arief, A., & Rehani, R. (2024). Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd/Mi Untuk Membangun Karakter Anak Sejak Dini. *Han*, 1(11), 39–46.
<https://doi.org/10.62504/nexus978>
- Seda, F., & Niron, M. D. (2022). Wuat Wa'i: Model Gotong-Royong Masyarakat Manggarai Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 25–38.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.1864>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Sumaryati, S., & Retnasari, L. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Satuan Pendidikan Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 497–507.
<https://doi.org/10.23887/jipgsd.v9i3.40759>
- Yanti, S. D., & Sya, M. F. (2024). Inovasi Pendidikan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa. *Karimahtauhid*, 3(1), 981–988.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11123>
- Yusnarti, M., Yulianti, E., & Wulandari, I. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.695>